



Sampah Kalahkan Air Bersih

JOGJA-Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) Regional Kamijoro di Bantul ditunda lantaran Pemda DIY menganggap problem sampah lebih mendesak untuk diselesaikan.

*Abdul Hamid Razak & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Pemda sejak awal menginginkan agar SPAM Kamijoro bisa dikelola dengan sistem KPBU.
- ▶ Selama ini sampah-sampah yang masuk ke TPST Piyungan bukan berbentuk residu.

Proyek SPAM yang diproyeksikan untuk memasok air bersih New Yogyakarta International Airport (NYIA) itu terpaksa dimoruduakan karena Pemda DIY memprioritaskan urusan pembagian pengelolaan sampah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan melalui mekanisme kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU).

Pemda DIY menilai penyelesaian masalah sampah lebih mendesak dibandingkan pengelolaan SPAM Kamijoro. Sekda Pemda DIY Gatot Saptadi mengatakan pengelolaan baik TPST Piyungan maupun SPAM Kamijoro sama-sama penting. Pemda sejak awal juga menginginkan agar SPAM Kamijoro bisa dikelola dengan sistem KPBU untuk memenuhi kebutuhan air di wilayah Kulonprogo dan sebagian Bantul. Proses KPBU untuk SPAM Kamijoro sudah berjalan. Dari tiga skema KPBU (tahap perencanaan, persiapan, transaksi dan pelaksanaan) proses KPBU Kamijoro saat ini masuk tahap kedua atau tahap persiapan.

SPAM ini direncanakan mampu memproduksi 500 liter per detik air bersih untuk melayani sekitar 680 liter per detik kebutuhan air bersih (500 liter per detik untuk Kulonprogo dan 180 lebih per detik untuk Bantul).

"Namun setelah dilakukan kajian dan pertimbangan, kami mendahulukan KPBU untuk TPST Piyungan. Yang [SPAM] Kamijoro ditunda dulu. Lebih mendesak masalah sampah ini," katanya.

Alasan lain yang diutarakan Gatot, besarnya produksi air bersih dari SPAM Kamijoro juga belum dimanfaatkan secara optimal baik di wilayah Kulonprogo maupun Bantul.

▶ Halaman 6

Instansi	Tindak Lanjut
DLH	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
	<input type="checkbox"/> Netral
	<input type="checkbox"/> Biasa

Sampah Kalahkan...

Meskipun tujuan lain keberadaan SPAM Kamijoro untuk merespons perkembangan pembangunan di wilayah tersebut.

"Ia sekarang yang mau memanfaatkan [almnya] tidak ada. Makanya kami putuskan ditunda dulu," kata Cito.

Jika Pemda tetap menjalankan tahapan KPRU untuk SPAM Kamijoro tahun ini, menurutnya hal itu tidak efektif. Dikarenakan sampah saat ini proses pembangunan NYA juga belum selesai. Begitu juga dengan proyek Aero Metropolis di Kulonprogo juga masih belum selesai. "Belum ada 'pasienya'. Memang masalah sampah, air dan transportasi kami berikan subsidi tidak masalah. Sebab kami mengutamakan layanan," katanya.

Saat ini, katanya, Pemda bersiap menjalankan skema KPRU untuk TPST Piyungan. Langkah pertama yang disiapkan adalah dokumen kajian awal atau prastudi kelayakan. Jika seluruh proses selesai, dokumen perencanaan selanjutnya segera ditawarkan ke investor. "Kalau baka TPST baru biaya bisa lebih besar dan lama. Yang minat KPRU untuk TPST Piyungan banyak," katanya.

Kepala Balai Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY Kuncoro mengatakan selama ini sampah-sampah yang masuk ke TPST Piyungan bukan berbentuk residu. Kondisi tersebut menyebabkan kondisi TPST tersebut semakin melebihi daya tampung. "Seharusnya pemilahan ada di hulu. Persoalan sampah di DIY lebih banyak di hulu. Kalau kami sangat optimalkan, tahun 2020-2021 masih bisa bernapas," katanya.

Dia berharap KPRU TPST Piyungan bisa diterapkan untuk menjawab persoalan sampah yang terjadi saat ini. Sebab masalah teknologi pengelolaan sampah biayanya tidak sedikit. Belum lagi tingkat kecukupan penerapannya. Menurutnya, penerapan teknologi di sejumlah TPST tidak seluruhnya dikatakan berhasil. "Alangkah baiknya bagaimana budaya masyarakat untuk mengurangi sampah lebih ditingkatkan lagi. Seperti memilah sampah dan lainnya," katanya.

Mulai Dibuka

TPST Piyungan kembali beroperasi lagi setelah lima hari diblokade warga sekitar. "Kesepakatannya untuk hari ini [kemarin] yaitu Sleman dan Bantul. Nanti secara bertahap akan agar volume sampahnya tidak terlalu berat," kata Kuncoro.

Adapun untuk Jogja, diberi giliran Sabtu (30/3), hari ini. "Kesepakatannya seperti itu, untuk Jogja dapat giliran besok Sabtu, jadi secara bertahap

agar alat beratnya tidak bekerja terforsir. Kalau disamakan harinya, kami khawatir alatnya tidak mampu," ujarnya.

DLH DIY fokus membuka akses menuju dermaga agar mampu selesai secepat mungkin dan antrian kendaraan muatan besar tidak menumpuk di saat jam-jam operasional. "Kami berharap dermaga yang di bawah bisa cepat selesai diperbaiki sehingga truk bisa lebih lancar, sore ini pun dermaga sudah mulai diperbaiki. Biasanya butuh waktu beberapa hari, semoga tidak hujan juga agar lebih cepat," kata Kuncoro.

Dibikin Batako

Adapun, Pemerintah Kabupaten Bantul berencana menerapkan teknologi *incinerator* sebagai solusi untuk mengatasi persoalan penumpukan sampah. Tumpukan sampah nantinya tidak dibuang melainkan dibakar dalam suhu tertentu dan hasil pembakarannya bisa dimanfaatkan sebagai batako. Sekretaris Daerah Bantul, Helmi Jamharis mengatakan *incinerator* bisa menjadi salah satu solusi yang bisa diterapkan di Bantul karena dampak negatifnya tidak terlalu besar. Saat ini Pemkab tengah membahas kelanjutan rencana tersebut. "Kami masih menghitung kebutuhan anggaran dan mencari tempat yang paling cocok," kata Helmi.

Helmi menambahkan Pemkab sempat menjajaki lokasi penerapan *incinerator* di Selopamioro, Imogiri. Namun Helmi tidak menjelaskan lebih lanjut cocok dan tidaknya Selopamioro penerapan teknologi tersebut. "Masih kami kaji," ujar mantan Asisten Bidang Pemerintahan ini.

Sebelumnya Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul, Wahid sempat membicarakan soal kemungkinan membuat tempat pembuangan sampah baru di Selopamioro. Ia tidak menyebut teknologinya. Tetapi saat itu ia menyatakan bahwa tempat sampah yang akan diterapkan di Selopamioro bukan hanya sekadar pembuangan, juga dilengkapi dengan sejumlah peralatan sehingga sampah bisa dimanfaatkan kembali.

Namun rencana tersebut kemungkinan tidak bisa diterapkan dalam waktu dekat karena beberapa alasan, salah satunya alasan tata ruang. Ia menjelaskan dalam Perda Rencana Tata Ruang dan Wilayah Bantul, tidak ada wilayah yang diperuntukkan tempat pembuangan akhir sampah kecuali Piyungan.

Kepala DLH Kota Jogja, Suyana, mengatakan meski TPST Piyungan sudah bisa digunakan, tidak serta

merta semua sampah yang menumpuk di Jogja langsung bisa diangkut. Perlu waktu untuk mengembalikan sirkulasi sampah di Kota Jogja menjadi seperti semula, karena panjangnya antrian truk di TPST. "Selama ini *rigante* di sana [TPST] bisa empat sampai lima jam [tiap truk]," ungkap Suyana kepada wartawan di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Jogja.

Suyana menambahkan saat ini truk DLH Jogja yang berjumlah 40 unit dalam kondisi penuh sampah. Truk-truk tersebut dibarengkan terlebih dahulu ke TPST, setelah itu baru mengambil sampah di TPS. Untuk proses ini, Suyana memperkirakan baru akan selesai satu pekan ke depan.

Dalam pengambilan sampah dari depo, diprioritaskan TPS yang berada di wilayah wisata, seperti daerah Kraton, Malioboro dan sekitarnya. Baru setelah itu mengambil di gerobak yang telah penuh. Terakhir baru mengambil sampah di perumahan. "Masih kami seproot [disinlektan], setiap hari, sehari sekali," kata Suyana.

Suyana mengimbau agar masyarakat dan juga pemerintah merancang solusi jangka panjang problem sampah di TPST Piyungan. "Jika kondisi tidak berubah, saya khawatir akan terjadi lagi penutupan-penutupan dengan waktu yang lebih lama."

Ditolak di Gunungkidul

Akibat sulitnya membuang sampah di Piyungan, DLH Gunungkidul mendata selama dua hari terakhir ada truk pengangkut sampah dari luar Gunungkidul yang berusaha membuang sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Wukirsari, Desa Baleharjo, Kecamatan Wonosari. Namun truk itu ditolak masuk karena tidak ada kerja sama terkait dengan pembuangan.

Kepala DLH Gunungkidul, Agus Priyanto, mengatakan jajarannya mencatat ada lima truk dari luar Gunungkidul yang berniat membuang sampah di TPAS Wukirsari. Diduga hal ini dilakukan karena adanya penutupan TPST Piyungan, Bantul. "Kami tolak dan menyuruh sopir kembali. Rencananya pembuangan dimulai Kamis [28/3]. Ada dua truk dan pagi ini [kemarin] ada tiga truk lagi yang akan membuang," kata Agus.

Dia menjelaskan alasan penolakan truk sampah dari luar daerah karena TPAS itu dikhususkan bagi masyarakat Gunungkidul. Selain itu, hingga saat ini tidak ada kesepakatan bersama berkaitan dengan kerja sama pembuangan sampah dari luar daerah. *David Karnitawati*
Lapas Subroto 6 5760

PASOKAN KEBUTUHAN AIR BERSIH

Untuk mencukupi kebutuhan air bersih di Kota Jogja, Sleman Bantul dan Kulonprogo pemerintah membangun Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM). Dengan memanfaatkan aliran Sungai Progo, SPAM diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air minum di empat wilayah.

SPAM Regional Kamijoro

- Akan memasok kebutuhan air baku untuk Bantul dan Kulonprogo.
- Skema Kerja sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) nantinya Menghasilkan air baku minimal 500 liter per detik.
- Air akan didistribusikan ke bandara baru di Kulonprogo sebesar 300 liter per detik.
- Pasokan air juga dialirkan ke Bantul sebesar 200 liter per detik.

SPAM Kartamantul

Kapasitas air 700 liter/detik

Penerima manfaat 70.000 sambungan rumah atau 350.000 jiwa.

Wilayah Pelayanan

- Kabupaten Sleman terdiri dari lima kecamatan
- Kota Jogja seluruh kecamatan
- Kabupaten Bantul terdiri dari tiga kecamatan.

TAHAP I FASE I

Waktu pembangunan
2014-2015

Anggaran
Rp153,3 miliar.

Rincian Pembangunan

- Pembangunan intake Bendung Bantar dengan kapasitas 400 liter/detik
- Konstruksi Instalasi Pengolahan Air dengan kapasitas 200 liter/detik
- Pembangunan reservoir dengan kapasitas 2.000 meter kubik.

TAHAP I FASE II

Waktu pembangunan
2017-2018

Anggaran
Rp80 miliar.

Rincian pembangunan

- Pembangunan Instalasi Pengolahan Air kapasitas 200 liter/detik
- Konstruksi reservoir interkoneksi dengan kapasitas 2.000 meter kubik
- Pembangunan bak booster dengan daya tampung 500 meter kubik.

TAHAP II (SISTEM KEBON AGUNG)

Waktu pembangunan
2018-2019

Anggaran
Rp184 miliar.

Rincian pembangunan

- Pembangunan intake Kebon Agung dengan kapasitas 300 liter/detik
- Pipa air baku sepanjang 12 km
- Konstruksi Instalasi Pengolahan Air beton dengan kapasitas sebesar 300 liter/detik
- Jaringan distribusi utama sepanjang 9,5 km
- Pembangunan reservoir interkoneksi 2.000 m3.

Grafi: Harian Jogja/Tri Harjono

Sumber suara.com

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005